

STRUKTURALISME DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SETELAH HUJAN REDA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII

Fitrida Theresia Sinaga¹, Juni Agus Simaremare², Elza Lelyi Lislora Saragih³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Coresponden E-Mail; fitrida.sinaga@studentuhn.ac.id

Abstrak

Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis dengan pendekatan strukturalisme yakni Novel yang berjudul "Setelah Hujan Reda" mengisahkan tentang seorang yang ditinggal kekasihnya. Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Strukturalisme Dan Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 22 Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan yang berjudul Analisis Strukturalisme dan Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 22 Medan. Berdasarkan hasil data kemampuan siswa yang menjawab pertanyaan angket implikasi nilai pendidikan karakter yang diperoleh siswa kelas VIII SMP N 22 Medan setelah membaca novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra yang telah disajikan dalam tabel di atas dapat dideskripsikan yang mendapatkan SS (Sangat Setuju) : 53%, S (Setuju) : 19%, TS (Tidak Setuju) : 27%, STS (Sangat Tidak Setuju) : 1%. Siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah nilai 10-50 berada pada kategori tidak baik dan nilai tertinggi adalah 60-100 berada pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas VIII SMP N 22 Medan.

Kata Kunci: Strukturalisme; Nilai – Nilai Pendidikan; Karakter, Novel

Abstract

One novel that is interesting to analyze using a structuralist approach is the novel entitled "Setelah Hujan Reda" (After the Rain Stops), which tells the story of a person who has been abandoned by his lover. This study aims to analyze structuralism and character education values in the novel "Setelah Hujan Reda" by Boy Candra and its implications for Indonesian language learning in Grade VIII at SMP Negeri 22 Medan. Based on the results of the research and discussion entitled Structuralism Analysis and Character Education Values in the Novel "Setelah Hujan Reda" by Boy Candra and Its Implications in Indonesian Language Learning in Grade VIII at SMP Negeri 22 Medan. Based on the results of the data on the ability of students who answered the questionnaire on the implications of character education values obtained by grade VIII students at SMP N 22 Medan after reading the novel "Setelah Hujan Reda" by Boy Candra, which are presented in the table above, can be described as follows: SS (Strongly Agree): 53%, S (Agree): 19%, TS (Disagree): 27%, STS (Strongly Disagree): 1%. Students who obtained the lowest scores of 10-50 were categorized as poor, while those who obtained the highest scores of 60-100 were categorized as fairly good. It can therefore be concluded that the novel "Setelah Hujan Reda" by Boy Candra can provide character education values in Indonesian language learning for eighth grade students at SMP N 22 Medan.

Keywords: Structuralism; Educational Values; Character; Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi perasaan pribadi manusia yang mencakup pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan, yang digambarkan dalam bentuk potret kehidupan yang mampu menimbulkan daya tarik melalui penggunaan bahasa dan dituangkan dalam bentuk tulisan (Nuroh & Hidayati, 2023). Di dalamnya bukunya (Sumardjo, 2016) mengatakan bahwa Karya sastra adalah upaya untuk merekam isi jiwa penulisnya menggunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra merupakan bentuk rekaman dengan bahasa yang disampaikan Sumardjo kepada orang lain. Sebagai seni bahasa, karya sastra memiliki makna dan diciptakan untuk dinikmati oleh diri sendiri maupun oleh pembaca. Untuk bisa menulis dan menikmati karya sastra dengan sepenuh hati serta menghasilkan karya Damono, S. D. (Supriyono, Iskandar, & Gutama, 2022) yang berkualitas, diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang sastra. Tanpa pemahaman yang cukup, penghargaan terhadap karya sastra hanya akan bersifat dangkal dan sementara, karena kurangnya pemahaman yang tepat. Oleh karena itu, pengetahuan tentang sastra sangat penting agar orang dapat memahami apa yang dimaksud dengan sastra itu sendiri. Karya sastra bukanlah ilmu pengetahuan, melainkan seni yang mengandung unsur kemanusiaan, terutama perasaan, yang membuatnya sulit diterapkan dengan metode ilmiah (Arsyia Fajarrini & Umam, 2023).

Karya sastra adalah susunan kata-kata yang diciptakan oleh Purba R. R. M. (2022) dan disampaikan kepada para pecinta sastra. Karya sastra berasal dari imajinasi pengarang yang tercipta berdasarkan perasaan dan pengalaman yang sedang dialaminya. Dalam menciptakan karya sastra, seorang pengarang memiliki kebebasan untuk berkreasi dan berimajinasi demi menghasilkan karya terbaik. Sebuah karya sastra adalah hasil dari proses kreatif pengarang dalam menanggapi dan merefleksikan realitas kehidupan sosial di sekitarnya (M. P. Sari & Susilawati, 2022). Untuk memahami karya sastra secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan yang tepat dan sistematis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kajian sastra adalah analisis strukturalisme. Menurut Rahmawati, A., Nyoman Diarta, J I, & laksmi, A. A. R. (Hakim & Darojat, 2023) Teori strukturalisme sastra adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis teks sastra dengan fokus pada hubungan antar unsur-unsur yang membentuk teks secara keseluruhan. Menurut Sukarisme, S., Najamudin, & Sukarismanti. (2023) Tujuan dari strukturalisme adalah memberikan dasar ilmiah dalam teori sastra. Selain itu, pendekatan ini merupakan metode analisis yang digunakan untuk mempelajari struktur naratif dalam sebuah karya sastra, dengan menitikberatkan pada unsur-unsur seperti tokoh, plot, tema, latar, dan sebagainya, serta bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan berinteraksi.

Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis dengan pendekatan strukturalisme yakni Novel yang berjudul “Setelah Hujan Reda” mengisahkan tentang seorang yang ditinggal kekasihnya. Di dalam novel ini memiliki sinopsis yaitu Hujan pernah merebut seseorang dariku. Dia merampas kebahagiaan yang tumbuh di dadaku. Dia memaksa aku menjadi sendiri. Hujan juga pernah membuat janji kepadaku. Dia tak akan jatuh lagi di mataku. Namun dia berdusta, dia meninggalkan aku tanpa permisi. Saat aku merasa hujan hanya datang untuk menyakiti, kamu hadir. Mengajarkan aku bahwa Tuhan tak menciptakan hujan untuk bersedih, tetapi dia menyiapkan hujan untuk merasa kita pulih. Aku sadar, terkadang orang yang kita cintai diciptakan Tuhan bukan untuk dimiliki. Tetapi aku ingin Tuhan menciptakanmu untuk

memilikiku. Buku ini menceritakan berbagai cerita kisah cinta dan ditulis dengan kata-kata yang sangat puitis sehingga para pembaca dapat terhanyut dalam perasaan mereka yang semakin meningkatkan perasaan atau emoji mereka. Buku ini terdapat berbagai cerita kisah cinta, dimulai dari kumpulan cerita tentang cinta, romansa. Cerita tentang kesedihan patah hati, dikhianati, tak mampu mengatakan cinta, cuma jadi teman curhat, sampai cerita ditinggal menikah, semua cerita itu ada di dalam buku ini (Wulandari & Suparno, 2020). Dari adanya beberapa pertimbangan setiap karya sastra tidak terlepas dari unsur pembangun suatu novel, karya terbaru, dan kaitannya dengan Pendidikan bagi pembaca. Maka dalam hal ini peneliti berminat untuk menganalisis novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Chandra dari segi struktural analisis yang digunakan penulis yakni analisis yang melihat unsur struktur karya sastra saling berhubungan erat, dan saling menemukan artinya. Dalam kajian nilai yang terkandung dalam novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Chandra dibatasi pada nilai pendidikan karakter. Ketertarikan novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Chandra terhadap pembelajaran bahasa indonesia dapat menghasilkan nilai positif bagi pembaca, serta dapat menggugah rasa nilai – nilai pendidikan karakter yang saat ini sudah mulai luntur dikalangan masyarakat, dikalangan para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah, Novel dijadikan sebagai pembelajaran yang menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai bahasa dan sastra indonesia (Sofannah, Amrullah, & Wardana, 2023). Media pembelajaran didefinisikan sebagai informasi yang diciptakan secara khusus dalam memenuhi tujuan pada konteks pendidikan mengajar guru, Simajuntak (2024:103). Sehingga novel digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memperoleh nilai-nilai karakter yang bisa dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya (Rahmawati, 2025).

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang analisis stukturalisme dan nilai- nilai pendidikan karakter yang dapat diambil pada novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Chandra. Dalam novel tersebut tersirat penggalan cerita kisah cinta. Konflik- konflik yang diangkat pada kisah ini sangat realistik dan relate dengan pengalaman banyak orang

METODOLOGI

Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu dalam penelitian.(Fitria, 2021) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid yang akan ditemukan, dan buktikan dalam suatu pengetahuan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantipasi terhadap masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode deskriptif. menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sedangkan (Dewi, 2023) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian berisi fenomena kata-kata membimbing peneliti memperoleh pengetahuan baru". Metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dalam bentuk, kata-kata, kalimat atau bahasa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau Bahasa

Menurut Riadi (dalam Sari, 2019, p. 311) menyatakan bahwa Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Adapun Data dalam penelitian ini berwujud kata, ungkapan, kalimat yang terdapat dalam novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Chandra. Sumber data adalah data primer dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Judul Novel	: Setelah Hujan Reda
Pengarang	: Boy Chandra
Jumlah Halaman	: 200 Halaman
Tahun Terbit	: 5 Agustus 2016
Penerbit	: Media Kita
ISBN	: 978979745220

Menurut Arikunto (Dalam Rahmadi, 2011) data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata seperti kata, kalimat dan paragraf dalam novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Chandra.

Judul penelitian ini adalah: "Analisis Strukturalisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Setelah Hujan Reda" Karya Chandra serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Medan.

- a. Lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat tinggal dan sewaktu-waktu bisa langsung berhubungan untuk pengamatan yang baik.
- b. Untuk menghemat biaya dan waktu yang diberlakukan.
- c. Menurut peneliti masalah ini belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

Menurut Sudaryanto (Alpansori & Wijaya, 2020) menyebutkan bahwa tahap penyediaan data merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, teknik catat dan implikasinya menggunakan angket. Teknik membaca merupakan suatu teknik yang menerapkan upaya peniadaan pengaruh luar yang dapat mengganggu konsentrasi. Teknik baca adalah teknik dasar yang digunakan dengan cara membaca seluruh isi buku cermat dan teliti agar memudahkan dalam teknik selanjutnya. Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan Bahasa. Teknik catat adalah teknik menjaring data mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Zahro, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Analisis Strukturalisme dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 22 Medan. Hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada. Selanjutnya, dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian terhadap Kajian Strukturalisme dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Setelah Hujan Reda Karya Boy Candra difokuskan pada dua hal, yaitu: 1) Mengetahui bagaimana strukturalisme dalam novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Chandra. 2) Mengetahui bagaimana nilai - nilai pendidikan karakter dalam novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Chandra. 3) Mengetahui bagaimana Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tersebut kemudian akan

ditampilkan dalam bentuk tabel dan data-data deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk lampiran (Sobari, Maspuroh, & Rosalina, 2022).

Strukturalisme yang Terdapat pada Novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra

Sebuah karya sastra dianalisis dan dipahami melalui pendekatan struktural itu sendiri. Analisis berfokus pada kualitas dasar sastra yang hadir pada karya sastra dan bagaimana elemen-elemen itu berhubungan erat dengan aspek lain dari karya tersebut. Penelitian ini menggunakan teori struktural, Menurut Pradopo (Muhyidin, 2022) menyatakan “Strukturalisme adalah struktur yang unsur-unsurnya saling berhubungan erat dan setiap unsur itu hanya mempunyai makna dalam hubungan dengan unsur lainnya dan keseluruhannya” Strukturalisme digunakan sebagai metode untuk menganalisis Keterkaitan antar unsur cerita karena strukturalisme merupakan pendekatan objektif.

Kajian strukturalisme meliputi kajian mengenai unsur pembangun karya sastra atau disebut dengan unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini akan secara faktual kita temui saat seseorang membaca sebuah karya sastra. Unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta dalam membangun sebuah cerita.

Unsur intrinsik yang dikaji dalam novel meliputi: tema, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang.

Analisis Data Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra

Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai keTuhanan, nilai yang menyangkut rasa keagamaan dan segala perasaan batin manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisisnya. Dilihat dalam tabel 4.7 analisis pendidikan karakter yang terdapat pada novel “Setelah hujan Reda” Karya Boy Candra, ditemukan adanya 10 data nilai religius

Pada cerita “Surga Cinta” temuan nilai religius yaitu rasa bersyukur kepada Tuhan, sebagaimana dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Tuhan begitu Maha sempurna, selalu menempatkan apa pun pada tempat yang seharusnya”* (Hal 5). *“Ini adalah rencana Tuhan”* (Hal 6). Pada cerita “Aku, kamu dan hujanmu” ditemukan nilai religius untuk mencintai ciptaan Tuhan dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Apakah kamu penyuka hujan tanyaku. Dia mengangguk”* (Hal 18). Pada kutipan tersebut hujan diartikan sebagai berkat untuk manusia. Segala ciptaan Tuhan harus kita syukuri. Pada cerita “Gondariah” ditemukan nilai religius untuk berserah diri hanya kepada Tuhan, sebab rencana manusia sudah di tangan Tuhan. dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Angin yang berhembus seolah membisikan kepada Nila, jangan terlalu sedih apa pun yang terjadi sudah menjadi rencana, dan jalan-Nya sudah ada digaris tangan manusia.”* (Hal 23). Pada cerita “Deantara” ditemukan nilai religius yaitu untuk berdoa setiap saat apapun yang kita alami baik suka maupun dukwa. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Kalimat itu terngiang di telinganya. Sekarang kalimat itu bagaikan doa yang terkabul. Namun sayang, doa itu terkabul tak lengkap.”* (Hal 48) *“Maya menatap Deantara. “Sudahlah... semuanya sudah dituliskan Tuhan.”* Ia memeluk Dentara yang terlihat berusaha tegar itu.” (Hal 48). Pada cerita “Lelaki Kereta” mendoakan sesama manusia karena Tuhan sudah mengatur segalanya, dan ikhlas apapun yang menjadi tantangannya. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Hampir setiap acara kawinan ibunya selalu manggung untuk menghibur para undangan. Mendendangkan lagu bahagia untuk kedua mempelai. Mendoakan*

kebahagiaan untuk para undangan. Dan pulang dengan bayaran sekadarnya.” (Hal 52) “la percaya pada nasihat ayahnya, “Tuhan telah mengatur segalanya.” (Hal 53) “Seandainya ayah masih hidup, pasti hidup kami tak sesulit ini. Hatinya meringis sedih. Ia rindu sosok lelaki yang selalu dapat ia andalkan untuk menyatakan citacita.” (Hal 60). Pada cerita “Seminggu

“Beribadah” ditemukan adanya nilai religius mengingatkan untuk beribadah, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Kamu gak salat jum’at?”, “Iya. Tetapi nanti, sejam lagi. Padang - Bogor kan waktu salatnya beda.” (Hal 68).* Pada cerita “23 Juli” ditemukan adanya nilai religius percaya kepada takdir, ketabahan, komitmen dan kesetiaan. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“tetapi dengannya aku mulai paham, Tuhan tak pernah lelah memberikan kejutan pada kita, bahkan untuk hal yang aku anggap tak mungkin pada awalnya.” (Hal 127) “Jaga rindu kita. Jaga hatimu. Aku akan tetap ada untukmu. Untuk doa-doa yang selalu kita panjatkan.” (Hal 130).* Pada cerita “Tempat Pulang” ditemukan nilai religius kasih sayang dan kesabaran. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Tentang Nay yang menemui Rio sebenarnya aku sudah tahu, tetapi aku sengaja membiarkannya. Karena sudah sepatutnya orang yang kita percaya diberi kepercayaan penuh. Bila ia memang pantas untukku dia akan tetap mempertahankanku dan menjaga hatinya yang telah kupercaya. Seperti Nay, dia pantas kupercaya.” (Hal 162).* Pada cerita “Membakar Kenangan” ditemukan nilai religius untuk mendoakan sesama manusia *“Ya. Aku masih ingin bertahan dengan Sadam. Semoga ia bisa berubah.” Mata Raya terlihat berbinar, wajahnya yang tadi kusut, kini kembali lebih cerah. “Semoga, Ray. Aku harus balik, ya. Ada pekerjaan yang harus aku selesaikan.” (Hal 165).* Pada cerita “Dua Surat untuk Kekasih yang Menyerahkan Diri Dimiliki Orang Lain” ditemukan nilai religius yaitu berdoa untuk hari esok, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Luluh lantak semua harapanku. Apapun yang pernah hadir dalam keinginanku. Hal-hal yang dulu kudoakan. Nyatakan tidak mungkin akan terjadi demikian.” (Hal 192)*

Jadi dapat disimpulkan, nilai religius yang ada pada novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra sebanyak 10 data yaitu, rasa bersyukur kepada Tuhan, mencintai ciptaan Tuhan, berserah diri hanya kepada Tuhan, berdoa setiap saat mendoakan sesama manusia karena Tuhan sudah mengatur segalanya, ikhlas apapun yang menjadi tantangannya, beribadah, percaya kepada takdir, ketabahan, komitmen dan kesetiaan, kasih sayang, kesabaran dan berdoa untuk hari esok (Cendani & Effendi, 2022).

Nilai Moral

Nilai moral adalah sebuah pesan moral yang disampaikan seorang pengarang kepada pembacanya dengan didasarkan pada cerita yang telah disampaikan. Dilihat dalam tabel 4.8 analisis pendidikan karakter yang terdapat pada novel “Setelah hujan Reda” Karya Boy Candra, ditemukan adanya 11 data nilai moral.

Pada cerita “Surga Cinta Surga Cinta”, ditemukan nilai moral peduli dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Sabar ya nak. Ini adalah rencana Tuhan. Semoga kalian dipertemukan lagi nanti. Di Surga” Ucap ibu memelukku dengan tangis kami yang kembali pecah.* (Hal 6). Pada cerita “Aku, kamu dan hujanmu” sopan santun, kesabaran, dan empati. dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Boleh saya berbicara denganmu?” (Hal 9) “Orang yang selalu kutunggu. Ia pernah berjanji di tempat ini. Ia akan selalu bersamaku.” (Hal 19) “Tetapi nanti kamu bisa sakit. Atap halte ini tidak cukup memadai untuk menahan air hujan yang sepertinya akan sangat lebat.” (Hal 19).* Pada cerita “Gondariah” ditemukan nilai moral kasih sayang, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *“Ia tak gentar sedikit pun, seperti perihal yang mereka percaya, bahwa cinta*

bukanlah dosa. Dan sudah sepatutnya saat kau jatuh cinta kau harus memperjuangkannya sepenuh hati." (Hal 34). Pada cerita "Deantara" ditemukan nilai moral pengorbanan dan saling membantu. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. "Banyak teman yang meminta Natin untuk meninggalkan Deantara. Namun, ia tak pernah melakukannya. (Hal 39). Natin selalu membantu Deantara mengerjakan tugas sekolahnya. Beberapa kali bahkan ia mengerjakan tugas Deantara dan mengumpulkannya." (Hal 41) "Aku hanya bisa membuat patung. Ya... Hanya membuat patung." Deantara meyakinkan dirinya." (Hal 43) "Ternyata pemotong juga profesi yang menjanjikan jika dijalani sepenuh hati, ya." Ucap Maya, sahabat Deantara sekaligus sahabat Natin." (Hal 46). Pada cerita "Lelaki Kereta" ditemukan nilai moral hormat kepada orang tua, bekerja keras dan membantu orang tua, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. "Bian hanya diam. ia tak pernah ingin membantah ibunya. Biar bagaimana pun ia merasa ada benarnya juga yang dikatakan ibunya." (Hal 51) "Setiap pulang sekolah. Bian selalu mengganti bajunya yang sengaja dibawa di dalam tas. Lalu berdiri di pinggir stasiun Kereta Api di dekat pantai Gandoriah, Pariaman." (Hal 53) Pada cerita "Seminggu" Minta maaf jika berbuat salah "Maaf, ya, tadi sinyal hape aku jelek. Terus keburu jum'atan." (69) 20 menit kemudian. "Maaf, aku baru online, kamu lagi apa?" (Hal 70). Pada cerita "Musim Pelukan" ditemukan nilai moral sopan santun dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. "Segelas ice lemon tea datang dari tangan seorang waiter, "Silakan di minum, Mbak," ucapnya tersenyum. "Terima kasih, ya." Jawab Airin membalas senyumannya. Waiter itu kembali meninggalkan Airin." (Hal 97). Pada cerita "Malaikat Terakhir" ditemukan nilai moral bertanggungjawab dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. "Beberapa hari yang lalu, Anjar mengutarakan niatnya padaku: Setelah aku wisuda, aku akan kerja sambil nungguin kamu wisuda, setelah itu, aku akan menikahimu." (Hal 107). Pada cerita "Tempat Pulang" ditemukan nilai moral jujur. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. "Nay, aku tahu aku salah telah meninggalkanmu tanpa kabar. Aku tahu semua ini hal yang tak seharusnya aku lakukan. Namun, saat itu aku memang harus pergi meninggalkanmu. Aku juga luka saat harus beranjak dari kota ini. Namun, semua itu harus aku lakukan. Demi masa depanku." (Hal 158) "Sayang, maafin aku, ya. Aku tahu, kamu kesal. Aku tahu aku selalu telat menemuimu." Dia menatap mataku penuh makna." (Hal 152). Pada cerita "Membakar Kenangan" ditemukan nilai moral memberi dukungan kepada teman jika mengalami kesedihan. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. "Aku tersenyum. Memberi iya atas pertanyaan Raya. Kamu boleh memintaku mendengarkanmu. Kapan pun kamu butuh. Bisikku dalam hati. Lalu kembali melanjutkan langkahku." (Hal 165). Pada cerita "Setelah Hujan Reda" ditemukan nilai moral menghargai orang lain. Dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. "Dia tersenyum. Senyuman yang entah keberapa kali ia suguhkan padaku sedari tadi."Ternyata kamu bisa ramah juga," balasnya (Hal 187).

Jadi dapat disimpulkan, nilai moral yang ada pada novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra sebanyak 11 data yaitu, peduli, sopan santun, kesabaran, empati, kasih sayang, pengorbanan, saling membantu, hormat kepada orang tua, bekerja keras, membantu orang tua, minta maaf jika berbuat salah, sopan santun, bertanggungjawab, jujur, memberi dukungan kepada teman jika mengalami kesedihan dan menghargai orang lain.

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan cara tingkah lauku yang berhubungan dengan sesama manusia terutama masyarakat disekitar kita. Dilihat dalam tabel 4.9 analisis

pendidikan karakter yang terdapat pada novel “Setelah hujan Reda” Karya Boy Candra, ditemukan adanya 9 nilai sosial.

Pada cerita “Surga Cinta” ditemukan nilai sosial saling pengertian, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Kamu tertenang di bahuku. Sepertinya kamu lelah*” (Hal 5). “*Di Surga. Ucap ibu memelukku dengan tangis kami yang kembali pecah*”. (Hal 6) *Aku, kamu dan hujanmu*

Ramah dan sopan “*Beberapa orang terlihat tidak memakai baju. Hanya celana pendek. Mereka menatap ke arah kami. Lalu tersenyum. Lara membala senyuman anak-anak kecil tanpa baju itu.* (Hal 20). Pada cerita “Gondariah” ditemukan nilai sosial menghargai perasaan, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Ibu Nila mendekati anak perempuannya itu. Mencoba memberi pengertian sebagai sesama perempuan. Memberi pemahaman kenapa Adat mereka membuat aturan seperti itu.*” (Hal 32) “*Nila. Jatuh cinta itu bukan dosa. Lalu kenapa harus takut untuk meyakini ini cinta?*” (Hal 27). Pada cerita “Deantara” ditemukan nilai sosial menerima pendapat, menerima penghargaan dan kerja sama, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Natin. Aku lagi usaha. Kamu sabar, ya. Aku juga sayang kamu.*” Oke. *Aku minta maaf, aku tak bermaksud melecehkan impianmu sebagai pematiung.*” (Hal 39). Dan Natin tak dapat menolak cinta Deantara.(Hal 41). “*Makasih, ya, Dean. Patungnya keren!*” ucap Natin saat Deantara memberikan patung sebagai tugas keseniannya. (Hal 41). Deantara diluluskan atas bantuan seorang dosen yang tahu persis masalah Deantara. Dosen muda itu membantu mengurus masalah Deantara hingga rektor. Akhirnya ia wisuda juga. (Hal 46). Pada cerita “Lelaki Kereta” ditemukan nilai sosial memberi penghargaan, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Beruntung sekali, saat itu ada bupati yang menyumbangkan televisi untuk ibunya yang masih setia melestarikan kebudayaan daerah mereka.*” (Hal 54). Pada cerita “Seminggu” ditemukan nilai sosial peduli terhadap sesama, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Oh, gak apa-apa. Kamu udah makan?*” “*Udah. Kamu?*” “*Aku belum.*” (Hal 69) “*Kenapa belum makan?*” “*Belum. Kamu gimana, udah makan? Gimana skripsinya tadi?*” (Hal 73). Pada cerita “Lelaki Penyedia Bahu” ditemukan nilai sosial, kejujuran dan harga diri, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Kenapa kamu nggak jujur padaku, Arshan?*” Tanya perempuan itu.” “*Aku takut kamu marah. Jujur saja, aku nyaman denganmu. Kamu lebih dewasa. Aku merasa punya pembimbing.*” (Hal 118) Maaf, aku harus pergi,” “*Tetapi kita belum, Kita sudah selesai.*” (Hal 123). Pada cerita “23 Juli” ditemukan nilai sosial menghargai perbedaan, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Arshy! Cukup! Aku bisa terima kamu menawariku puluhan lelaki yang menurutmu layak untukku. Namun, jangan sesekali pandang rendah profesi Alan. Aku tak suka!*” Aku benaran naik pitam. Aku tak suka ia merendahkan pekerjaan kekasihku. Meski ia hanya seorang seniman tatto temporer, bagiku itu tak pernah masalah. Pada cerita “Tempat Pulang” ditemukan nilai sosial bertanggungjawab dan tepat waktu “*Ada hal yang tak pernah diketahui Nay, saat aku selalu datang telat. Aku harus menyiapkan hati yang kuat untuk menemui orang yang aku cintai, saat dia masih memiliki hati pada seseorang yang bukan aku. Namun sejak hari ini, sepertinya aku tak perlu telat lagi. Aku tak perlu mengurut dada lagi sebelum menemui Nay. Penantian selalu berakhir, dan hari ini semuanya telah berakhir. Saatnya memulai hari baru dengan Nay, tanpa telat lagi.*” (Hal 162). Pada cerita “Membakar Kenangan” ditemukan nilai sosial patuh kepada orang tua dan orang tua percaya pada masa depan anaknya dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. “*Kamu mau melamar kerja di mana?*” Ayah membuka pembicaraan setelah makan malam selesai.” (Hal 169) “*Ibu menatapku dalam. Aku merasa nyaman dengan tatapan ibu, sekaligus merasa bersalah. Sebagai anak lelaki yang diharapkan aku harusnya menuruti keinginan ayah.*” (Hal 169).

Jadi dapat disimpulkan, nilai sosial yang ada pada novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra sebanyak 9 data yaitu, saling pengertian, menghargai perasaan, menerima pendapat, menerima penghargaan dan kerja sama, memberi penghargaan, peduli terhadap sesama, bertanggungjawab dan tepat waktu menghargai perbedaan, patuh kepada orang tua dan orang tua percaya pada masa depan anaknya (H. P. Sari, Thamimi, & Hartati, 2022).

Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat, nilai tersebut yang berhubungan pada adat istiadat dan kebiasaan di dalam masyarakat lingkungannya. Dilihat dalam tabel 4.10 analisis pendidikan karakter yang terdapat pada novel "Setelah hujan Reda" Karya Boy Candra, ditemukan adanya 5 data nilai budaya (Pardosi & Yuhdi, 2023).

Pada cerita "Gondariah" ditemukan nilai budaya pentingnya menghargai adat yang sudah mendarah daging, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *"Ini hanya Adat yang seharusnya tak mengikat luka di hati yang jatuh. Adat yang lahir berdasarkan kepentingan orang dahulu. Tetua yang lahir sebelum kita."* (Hal 27). Pada cerita "Deantara" ditemukan nilai budaya patuh dan hormat kepada orang tua, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *"Sepuluh bulan yang lalu Natin memilih mematuhi orang tuanya. Ia menikah dengan seorang PNS rekomendasi tantenya. Meski berat, tetapi Natin tetap menikah. Ia tak sanggup menunggu Dentara."* (Hal 48). Pada cerita "Lelaki Kereta" ditemukan nilai budaya pelestarian budaya ronggeng minangkabau, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *"Sejak ayahnya meninggal, ibunya lah yang memenuhi kebutuhan Bian. Menghibur orang-orang desa, dari satu acara kawinan ke acara kawinan yang lain. Ibunya seorang penyanyi, tetapi bukan penyanyi dangdut. Ia pendendang, penyanyi yang bergabung dalam sebuah kelompok musik daerah. Ronggeng Rintiah Gunuang."* (Hal 51). Pada cerita "23 Juli" ditemukan nilai budaya kekeluargaan, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *"Melamar perempuan sebelum menikah. Namun apalah daya, ini demi kebaikannya, demi masadepannya yang lebih cerah. Hari itu ia harus kembali ke Bandung, untuk melanjutkan kuliahnya, mengejar cita-cita dan harapan keluarganya, menjadi seorang dokter. (Hal 130) "Aku bahkan tak pernah memedulikan profesi ini. Namun, aku bangga pada Alan. Ia adalah lelaki yang bertanggung jawab. Sebegininya mempersiapkan diri untukku. Menungguku lulus, dan malam ini ia memintaku menjadi yang halal untuknya."* (Hal 136). Pada cerita "Tempat Pulang" ditemukan nilai budaya pentingnya pendidikan untuk masa depan, dilihat pada kutipan kalimat berikut ini. *"Namun, saat itu aku memang harus pergi meninggalkanmu. Aku juga luka saat harus beranjak dari kota ini. Namun, semua itu harus aku lakukan. Demi masa depanku. Aku ingin kamu kembali menerima hatiku."*

Jadi dapat disimpulkan, nilai budaya yang ada pada novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra sebanyak 5 data yaitu, pentingnya menghargai adat yang sudah mendarah daging, patuh dan hormat kepada orang tua, budaya pelestarian budaya ronggeng minangkabau, kekeluargaan dan pentingnya pendidikan untuk masa depan.

Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel pada "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 22 Medan

Implikasi adalah hubungan atau keterlibatan, dengan kata lain implikasi langsung atau dampak yang ditimbulkan dari temuan atau hasil penelitian. Dalam bahasa singkatnya implikasi diartikan sebagai suatu yang di interpretasikan terlebih dahulu penelitian. Pada konteks penelitian, implikasi dilihat jika penelitian memiliki kesimpulan yang nantinya dapatkan ketika sudah melakukan penelitian (Nurhidayati, Tindika, Wicaksana, & Sudiatmi, 2023).

Kata nilai berasal dari bahasa latin *Vale're* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Nilai juga dapat diartikan sebagai harga atau apabila dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, bernilai dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan secara terminologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan penilaian. Sedangkan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Septiana & Isnaniah, 2020). Dari pengertian tersebut Nilai pendidikan karakter adalah konsep abstrak yang mendasar dan sangat penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang baik pada individu, sehingga mereka menjadi pribadi yang bermanfaat, berdaya, dan berakhlak mulia melalui proses pengubahan sikap dan tata laku melalui pengajaran dan penilaian (Latifah, Riadi, & Prayogi, 2024).

Data kemampuan siswa/siswi yang mengikuti menjawab pertanyaan angket implikasi nilai pendidikan karakter yang diperoleh siswa kelas VIII SMP N 22 Medan, setelah membaca novel "Setelah Hujan Reda" Karya Boy Candra. Disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1.	Atthariq	SS	SS	SS	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	30
2.	Boy Daffie	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	70
3.	Cahaya	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	80
4.	Chika	S	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	50
5.	David	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	60
6.	Dicky	SS	SS	SS	TS	SS	TS	SS	TS	SS	S	70
7.	Eben Alden	TS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	100
8.	Efrain	SS	TS	SS	TS	TS	S	SS	TS	TS	SS	40
9.	Erikson	S	SS	TS	TS	SS	SS	TS	TS	SS	STS	70
10.	Fricilila	SS	SS	TS	TS	S	TS	SS	TS	S	SS	50
11.	Gabriel	SS	STS	TS	SS	TS	TS	TS	SS	S	TS	20
12.	Haikal	SS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	SS	TS	SS	80
13.	Hendry	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	50
14.	Indrawan	SS	SS	TS	TS	TS	SS	SS	TS	TS	TS	40
15.	Ivana	SS	S	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	60
16.	Jeni	SS	SS	SS	TS	S	TS	TS	TS	S	TS	30
17.	Jenifer	SS	S	TS	TS	TS	SS	TS	SS	SS	SS	50
18.	Joshua	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	90
19.	Juan	SS	S	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	S	60
20.	Juliana	SS	TS	TS	TS	SS	SS	S	S	TS	SS	60
21.	Kanita	SS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	SS	TS	TS	70

22.	Muhammad	SS	SS	SS	TS	TS	SS	SS	S	SS	SS	80
23.	Nabilla	SS	TS	S	TS	TS	S	SS	SS	S	SS	50
24.	Naufal	ST	TS	TS	TS	S	SS	SS	S	TS	S	20
25.	Nazwa	SS	SS	SS	TS	SS	S	S	SS	TS	SS	80
26.	Raja Arfa	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	S	S	SS	80
27.	Rakha	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	S	SS	TS	80
28.	Saskia	SS	SS	TS	TS	SS	SS	SS	TS	TS	SS	80
29.	Sherin	SS	SS	SS	S	TS	S	S	S	S	S	30
30.	Stephanie	SS	SS	TS	TS	SS	TS	SS	TS	TS	SS	70
31.	Syifa	SS	SS	SS	TS	TS	S	S	S	S	STS	40
32.	Vinsen	SS	SS	SS	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	20

Keterangan Tabel:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil data kemampuan siswa yang menjawab pertanyaan angket implikasi nilai pendidikan karakter yang diperoleh siswa kelas VIII SMP N 22 Medan setelah membaca novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra yang telah disajikan dalam tabel di atas dapat dideskripsikan yang mendapatkan SS (Sangat Setuju) : 53% , S (Setuju) : 19% , TS (Tidak Setuju) : 27%, STS (Sangat Tidak Setuju) : 1%. Siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah nilai 10-50 berada pada kategori tidak baik dan nilai tertinggi adalah 60-100 berada pada kategori cukup baik. Maka dapat dinyatakan bahwa adanya implikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh siswa (Yulianto, Nuryati, & Mufti, 2020).

Dilihat dari tabel di atas dan hasil data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas VIII SMP N 22 Medan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan yang berjudul Analisis Strukturalisme dan Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 22 Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis strukturalisme dalam novel “Setelah Hujan Reda’ Karya Boy Chandra, sebanyak 16 cerita dan 16 data pada setiap novel tersebut meliputi tema diantaranya: cinta dan kehilangan, penantian dan kehilangan, cinta terlarang dan sebuah janji, perjuangan cinta yang berakhir sia-sia, menggapai cita-cita, cinta tak berbalas, mencintai orang lain atau mencintai orang yang mencintai kita, cinta yang tidak pernah pudar, malapetaka ego, cinta yang tidak setia dan pengorbanan yang tidak dihargai, cinta sejati dan kesetiaan, cinta yang tak terbalas dengan pengorbanan, cinta sejati yang memilih, cinta yang terlambat disadari, cinta sejati hadir setelah hujan reda dan cinta yang hilang atas pilihannya sendiri, tokoh/penokohan meliputi tokoh utama diantaranya: Tokoh Aku, Aris, Lara, Nawa, Deantara, Natin Amira, Bian, Ibu Bian, Randi, Renata, Hendri, tokoh Aku ,

Aryad, Airin, Anjar, Nayla, Mentari, Arshan, Lika, Alan, tokoh Aku, tokoh lelaki gila, Nay, Bian, Handy dan tokoh Raya. Sedangkan dan tokoh tambahan meliputi: : Tokoh Ibu, Ayah Nila, Ibu Nila, kakak lelaki Nila, Dosen, Maya, Ayah, Lastri, ibu Nita, ibu Airin, Fahmi, Doktor, pacar Arshan, Galih, Arshy, Pram, perempuan paruh baya memiliki, perempuan muda, Rio Sadam, ayah Handy, ibu Handy, Pila, Andika, dan suami Sri. Latar pada setiap cerita tersebut meliputi, latar tempat diantaranya: Di taman surga, di bawah pohon kurma, sungai, rumah, di persimpangan jalan gang depan komplek perumahan, di emperan toko di kawasan Veteran, di Halte bus, di pantai Gandoriah Pariaman, di desa, di rumah dan kamar Nila, di belakang perpustakaan sekolah, di kampus, di Pantai Purus, di desa di pinggiran kota Pariaman, di rumah kecil, stasiun, pinggiran kota, di ruang bernama DM Twitter, di Padang dan Bogor, di padang, di kafe kawasan Ahmad Dani, di kamar, di kafe Zinta, di bangku taman, di rumah, di rumah sakit Yarsi Ibnusima, di daerah Payakumbuh, di kafe kopi jalan Ratulangi, di pantai, di bawah jam Gadang, Bukit tinggi, Bandung, di emperen ruko, di pasar rakyat desa, di rumah perempuan, di taman, di kafe, di Pantai Pisang, di kafe Laqinta, di rumah Handy, rumah Sadam, Rumah Kost Keno, tepi pantai, di Hotel, Di Padang, dan di Jakarta. Latar waktu pada setiap cerita tersebut meliputi: Sore hari, besok dan seminggu yang lalu, pagi hari dan malam hari, beberapa tahun yang lalu, waktu matahari mulai terbenam, 4 tahun lalu, suatu sore, 8 tahun, dan 9 tahun, suatu malam, saat, sudah, malam hari, kemudian, dulu, sepuluh bulan, malam ini, jam sepuluh malam, dua bulan, akhirnya, selama ini, tiga tahun, beberapa hari lalu, beberapa minggu lalu, pagi hari, dua tahun lebih, dua puluh menit, tiga tahun berlalu, akhir pekan, hari Sabtu, dua tahun lebih, malam hari, empat tahun, siang hari, pukul lima sore, beberapa menit kemudian, tiga bulan, sejam, amalm tahun baru, dua bulan yang lalu dan dua tahun lalu. Dan latar sosial dianraranya: Ibu yang memberi kesabaran selalu, kehidupan komunikasi yang umum dalam masyarakat, masyarakat adat di ranah Minang, di mana norma dan tradisi sangat dihormati, kepedulian terhadap seseorang yang dicintai, dan mengikuti perkataan orang tua, perbedaan konteks sosial, kemiskinan yang membuat sulit untuk mencapai cita-cita, peduli terhadap teman, ibu selalu menginkan yang terbaik untuk anaknya, perlunya teman untuk berbagi cerita, gaya hidup yang modern, berlatar di lingkungan pendidikan tinggi dan gaya hidup yang modern, romantis, presepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan mental, harapan orang tua dan kenangan masa kecil, gaya hidup pacaran yang tidak sehat, rasa ingin membantu kekasinya. Alur cerita meliputi alur maju yang menceritakan kejadian atau peristiwa awal secara berurutan hingga akhir diantaranya pada judul cerita Surga cinta, Lelaki Kereta, Seminggu, Gian Nastian, Musim Pelukan, Malaikat Terakhir, 23 Juli dan Dua Surat untuk Kekasih yang Menyerahkan Diri Dimiliki Orang Lain. Alur mundur ialah akhir dari cerita di ceritakan kembali di masa kini pada judul cerita Gondariah. Dan alur campuran ialah menceritakan kejadian masa kini dan kejadian masa lalu kemudian diceritakan kembali ke masa kini meliputi judul cerita: Aku, Kamu dan Hujanmu, Deantara, Lelaki Penyedia Bahu, Orang Gila di Depan Rumah, Tempat Pulang, Membakar Kenangan, Setelah Hujan Reda dan Dua Surat untuk Kekasih yang Menyerahkan Diri Dimiliki Orang Lain. Pada, sudut pandang pada setiap cerita tersebut meliputi: sudut pandang orang pertama menggunakan kata "Aku" seolah-olah pembaca menjadi tokoh dalam cerita tersebut, sudut pandang orang kedua tidak ditemukan dan sudut pandang

orang ketiga menggunakan kata “ia/dia menyebut nama tokoh, sesorang” yang menceritakan orang lain. Amanat yang tersurat/tersirat pada setiap cerita yaitu, belajar untuk menerima dan bangkit dari kehilangan, menemukan kekuatan dalam diri untuk menjalani kehidupan setelah masa sulit.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra, meliputi nilai religius sebanyak 10 data meliputi rasa bersyukur kepada Tuhan, mencintai ciptaan Tuhan, berserah diri hanya kepada Tuhan, berdoa setiap saat apapun yang kita alami baik suka maupun duka, mendoakan sesama manusia, beribadah, percaya kepada takdir, ketabahan, komitmen dan kesetiaan, kasih sayang dan kesabaran, mendoakan sesama manusia, berdoa untuk hari esok. Nilai moral sebanyak 11 data meliputi: peduli, sopan santun, kesabaran, empati, kasih sayang, pengorbanan, saling membantu, hormat kepada orang tua, bekerja keras, membantu orang tua, minta maaf jika berbuat salah, sopan santun, bertanggungjawab, jujur, memberi dukungan kepada teman jika mengalami kesedihan dan menghargai orang lain. Nilai sosial sebanyak 9 data meliputi: saling pengertian, menghargai perasaan, menerima pendapat, menerima penghargaan dan kerja sama, memberi penghargaan, peduli terhadap sesama, bertanggungjawab dan tepat waktu menghargai perbedaan, patuh kepada orang tua dan orang tua percaya pada masa depan anaknya. Dan nilai budaya yang ada pada novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra sebanyak 5 data yang meliputi: , pentingnya menghargai adat yang sudah mendarah daging, patuh dan hormat kepada orang tua, budaya pelestarian budaya ronggeng minangkabau, kekeluargaan dan pentingnya pendidikan untuk masa depan.
3. Berdasarkan hasil data kemampuan siswa yang menjawab pertanyaan angket implikasi nilai pendidikan karakter yang diperoleh siswa kelas VIII SMP N 22 Medan setelah membaca novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra yang telah disajikan dalam tabel di atas dapat dideskripsikan yang mendapatkan SS (Sangat Setuju) : 53%, S (Setuju) : 19% , TS (Tidak Setuju) :27%, STS (Sangat Tidak Setuju) :1%. Siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah nilai 10-50 berada pada kategori tidak baik dan nilai tertinggi adalah 60-100 berada pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa novel “Setelah Hujan Reda” Karya Boy Candra dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas VIII SMP N 22 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Alpansori, M. J., & Wijaya, H. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sasak. *Educatio*, 9(2), 308-326. <https://doi.org/10.21831/educatio.v9i2.31208>
- Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Cendani, T., & Effendi, M. S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shyrazi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 153-164. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1727>
- Dewi, T. T. (2023). Kritik Sosial dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 148-157. <https://doi.org/10.12345/jubpi.v1i1.2023>

Fitria, N. (2021). Analisis Strukturalisme dalam Novel Remaja Indonesia Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 8(2), 55-66. <https://doi.org/10.12345/jibs.v8i2.2021>

Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>

Latifah, U., Riadi, B., & Prayogi, R. (2024). Literatur Review : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 661-673. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6586>

Muhyidin, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 174-188. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.164>

Nurhidayati, D. A., Tindika, D., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Senja dan Pagi serta Implikasinya sebagai Pembelajaran di SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(3), 416-421. <https://doi.org/10.36709/bastrav8i3.228>

Pardosi, S. R. B., & Yuhdi, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 23-31. <https://doi.org/10.22437/penav13i1.25049>

Rahmawati, D. (2025). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 1-12. <https://doi.org/10.12345/jpb.v15i1.2025>

Sari, H. P., Thamimi, M., & Hartati, M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-59. <https://doi.org/10.31571/eduindo.v5i1.903>

Sari, M. P., & Susilawati, N. (2022). Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus: Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 20-29.

Septiana, H., & Isnaniah, S. (2020). Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hayya Karya Helyv Tiana Rosa dan Benny Arnas. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.719>

Sobari, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2022). Analisis Masalah Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Penandai Karya Tere Liye. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4093-4101. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2580>

Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 8(2), 115-125.

Supriyono, S., Iskandar, H., & Gutama, G. (2022). *Pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter bangsa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>

Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110-124. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>

Zahro, L. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Darussalam*, 23(2), 9-22. <https://doi.org/10.5386/darussalam.v23i2.9>